

Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pencegahan Stunting melalui KKN Kolaboratif: Pendekatan Edukatif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Gizi Seimbang

Nadila Salsavira^{1*}, Laely Rosyidah², Padma Galuh A.³, Riza Nuraini⁴, Dita Megasari⁵, Dita Atasa⁶, Zainal Abidin A.⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

e-mail korespondensi: ditamegasari.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstract

Stunting is a global problem that has also hit Indonesia. Meanwhile, Jember Regency is recorded as a district with a fairly high number of stunting cases, so various efforts must be made. In line with this, Collaborative KKN #3 students carried out several activities aimed at providing understanding and demonstrating innovation that could benefit society. The implementation method is carried out through socialization and cooking or direct practice in making innovative products in the form of MPASI food. Socialization regarding stunting was carried out in Wringintelu Village and Kertonegoro Hamlet, while impressive MPASI was carried out in Pontang Village and Wonorejo Village. As a result, the community was very enthusiastic about the socialization and innovative practices of MPASI introduced by the Collaborative KKN #3 students so that the activities ran smoothly and were expected to be able to prevent and reduce the number of stunting cases little by little in Jember Regency.

Keywords: *Demonstration; Jember; KKN; Socialization; Stunting*

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan global yang juga melanda Indonesia. Kabupaten Jember tercatat ke dalam Kabupaten dengan jumlah kasus stunting yang cukup tinggi sehingga beragam upaya harus digerakkan. Sejalan dengan hal itu mahasiswa KKN Kolaboratif #3 melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta unjuk inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan melalui sosialisasi dan demonstrasi atau praktik langsung pembuatan produk inovasi berupa makanan MPASI. Sosialisasi terkait stunting dilakukan di Desa Wringintelu dan Dusun Kertonegoro sementara demonstrasi MPASI dilakukan di Desa Pontang dan Desa Wonorejo. Hasilnya masyarakat sangat antusias terhadap sosialisasi dan praktik inovasi MPASI yang dikenalkan oleh para mahasiswa KKN Kolaboratif #3 sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan diharapkan mampu mencegah dan menurunkan angka kasus stunting sedikit demi sedikit Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Demonstrasi; Jember; KKN; Sosialisasi; Stunting*

Accepted: 2024-09-15

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Stunting adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gangguan pertumbuhan tinggi badan yang seharusnya dicapai berdasarkan usia pada masa awal kehidupan. Kondisi ini menyebabkan seseorang tidak mencapai tinggi badan optimal sesuai dengan potensi genetiknya saat dewasa (Vilcins et al., 2018). Kekurangan gizi kronis menjadi penyebab stunting yang menghambat perkembangan anak secara keseluruhan. UNICEF menjelaskan stunting sebagai kondisi akibat infeksi berulang yang terjadi secara kumulatif, dipicu oleh kekurangan asupan gizi. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting, termasuk gizi ibu yang tidak memadai selama kehamilan, tinggi badan ibu yang lebih pendek, dan pola asuh yang kurang optimal, terutama dalam praktik pemberian makan dan perilaku pengasuhan anak (Sukirno, 2019). Stunting dapat mempengaruhi perkembangan otak, kognisi, dan daya tahan tubuh. Masalah ini berpotensi menghambat perkembangan sumber daya manusia di masa depan, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sosial negara. *World health*

organization (WHO) menetapkan target penurunan stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (*Development Initiatives 2020 Global Nutrition Report: Action on Equity to End Malnutrition*, 2020).

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu masalah gizi yang cukup tinggi di Indonesia adalah masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) (Kesehatan Kementrian, 2018) Pemerintah telah menetapkan percepatan penurunan stunting pada balita sebagai prioritas, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Target untuk tahun 2024 adalah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14%. Menurut Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 adalah 21,5%, yang hanya turun tipis 0,1% dari angka tahun sebelumnya, yaitu 21,6%. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di dunia. Situasi ini mendesak pemerintah untuk terus memperkuat upaya pencegahan dan penanganan stunting, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat prevalensi tinggi.

Jember menduduki posisi ke-4 tertinggi dengan tingkat balita stunting di wilayah Jawa Timur yang mencapai angka 29,7% pada tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Jember. Kondisi ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk masalah gizi yang kurang memadai, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, serta praktik pengasuhan yang mungkin belum optimal.

Upaya dalam mengatasi masalah ini, pemerintah perlu intervensi dalam mencegah terjadinya stunting, Program-program ini berupaya untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. Pemerintah Kabupaten Jember mengambil langkah strategis dalam pencegahan stunting, salah satunya melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, masyarakat, dan instansi terkait. KKN Kolaboratif diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting terutama pada desa-desa yang memiliki angka stunting tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta partisipasi aktif masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita. Pendekatan edukatif dan partisipatif pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, dan deteksi dini sebagai langkah preventif dalam pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini serta memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat memotivasi orang tua untuk lebih memperhatikan asupan gizi dan pola pengasuhan anak, sehingga perkembangan anak dapat berjalan optimal.

METODE

Metode pelaksanaan KKN Kolaboratif Jember kepada masyarakat adalah melakukan kegiatan berkaitan tentang pengetahuan stunting untuk mengurangi stunting di Kabupaten Jember. Dalam penulisan ini terdapat empat lokasi yang menjadi lokasi pengabdian masyarakat tentang stunting yaitu Desa Kertonegoro di Kecamatan Jenggawah, Desa Wonorejo Kecamatan Kencong, Desa Pontang Kecamatan Ambulu, Desa Wrigintelu Kecamatan Puger. Kegiatan KKN Kolaboratif #3 Kabupaten Jember dilaksanakan pada tanggal 22 Juli-28 Agustus 2024. Pelaksanaan KKN Kolaboratif dalam memberi pengetahuan masyarakat berkaitan tentang stunting menggunakan metode sosialisasi, praktik pemberian makan bergizi serta berdiskusi dengan masyarakat. Kegiatan KKN Kolaboratif ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang stunting secara lebih lanjut melalui kegiatan-kegiatan berikut:

1. Gemar Makan Ikan "Gemari"

Gemar Makan Ikan (Gemari) merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Jember sebagai upaya Jember bebas stunting dalam rangka memperingati hari anak nasional Himpaudi Seluruh Kabupaten Jember mengadakan acara Gemari pada 24 Juli 2024 yang acaranya dihadiri anak paud yang tempatnya berada di setiap desa di Jember. Dalam kegiatan ini terdapat acara senam Gemari serta makan ikan bersama sebagai upaya mengajak anak untuk suka makan sebagai bentuk pencegahan stunting.

2. Sosialisasi Stunting

Kegiatan sosialisasi stunting merupakan upaya yang dilakukan Mahasiswa KKN Kolaboratif untuk mengurangi kasus stunting di Kabupaten Jember. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN Kolaboratif menjelaskan dampak stunting, faktor stunting serta perlunya gizi seimbang pada anak.

3. Demonstrasi makanan gizi seimbang

Mahasiswa KKN Kolaboratif Sebagai upaya pencegahan stunting melakukan demonstrasi makanan bergizi seimbang kepada ibu-ibu. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Kolaboratif mendemonstrasikan Nugget hati jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gerakan Gemar Makan Ikan "Gemari" Menuju Jember Sehat Bebas Stunting Bersama Himpaudi Kabupaten Jember

Stunting merupakan kondisi kurang gizi yang menghambat pertumbuhan anak dan merupakan permasalahan global. Menyikapi permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 yang memuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024 dengan tujuan menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyediaan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi (Bappenas, 2021). Kasus stunting di Kabupaten Jember sampai pada bulan Juli 2024 sebesar 6,35% dengan jumlah terlapor sebesar 9.837 kasus dan sebesar 18,65% atau 135.731 jumlah keluarga dengan risiko stunting. Jumlah kasus stunting dan keluarga berisiko stunting tersebut hampir mendekati seperti tahun sebelumnya (Aksi.bangda, 2024). Melihat hal tersebut pemerintah kabupaten jember berkomitmen untuk melakukan berbagai upaya menuju zero stunting di wilayahnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan rembuk stunting dan sosialisasi gemar makan ikan yang diadakan di setiap desa dan kecamatan di Kabupaten Jember.

Upaya dalam mengatasi stunting di Kabupaten Jember, Himpaudi Kabupaten Jember mengadakan Gerakan Gemar Makan Ikan "Gemari" Menuju Jember Sehat Bebas Stunting yang dilaksanakan bersamaan di seluruh desa Kabupaten Jember sebagai memperingati hari anak nasional. Kegiatan Gemari berikan ajakan himpaudi kepada wali murid untuk memberi makan ikan kepada anak karena ikan merupakan makanan kaya protein. Kegiatan selanjutnya adalah senam sehat bersama ibu dan anak. Gerakan gemar makan ikan ini dilaksanakan dengan menggandeng Himpaudi. Gemari ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada para ibu untuk memberikan anaknya makanan yang bergizi seimbang salah satunya dengan menambahkan ikan ke dalam menu makanan sang anak, pentingnya makan ikan dilaksanakan untuk memberikan pengertian kepada orang tua bahwa ikan berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Mulai dari protein, sumber omega 3 dan nutrisi penting lainnya yang diperlukan tubuh anak sehingga konsumsi ikan secara rutin dapat mencegah dari kekurangan asupan gizi sekaligus mencegah stunting. 2 kegiatan di atas saling berkaitan dan melengkapi dengan tujuan utamanya yakni menurunkan angka stunting di Kabupaten Jember. Hasil dari gerakan makan ikan yang telah dilaksanakan yakni pembaruan menu PMT atau pemberian makanan tambahan bagi bayi dan balita yang diberikan

oleh kader posyandu yang ada di Desa Wringintelu. Pembaruan menu PMT dengan menambahkan komposisi ikan ke dalamnya menjadi output dari sosialisasi yang digerakkan sebelumnya.

B. Sosialisasi Stunting Sebagai Pencegahan Stunting

Permasalahan Stunting sering kali disebabkan karena kekurangan gizi pada bayi, stunting ini awal mula dari proses kehamilan sehingga anak yang dilahirkan akan yang menyebabkan stunting adalah bayi terlahir dengan gizi kurang yang diukur melalui ukuran panjang tubuh tidak sampai 48 sentimeter dan berat badannya tidak sampai 2,5 kilogram (Agusta,2022) Stunting juga dapat terjadi pada anak yang lahir dengan berat badan dan tinggi badan normal namun kurangnya pemberian gizi menjadikan bayi tersebut stunting. Berkaitan dengan permasalahan stunting mahasiswa KKN Kolaboratif mengadakan sosialisasi tentang stunting dengan menjelaskan bahwa stunting dapat mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Mahasiswa KKN kolaboratif melakukan sosialisasi kepada ibu hamil dan menyusui dengan tujuan pencegahan stunting di Kabupaten Jember. Dalam sosialisasi ini mahasiswa KKN Kolaboratif menjelaskan definisi, faktor penyebab serta menjelaskan pentingnya makanan bergizi seimbang pada balita.

Sasaran utama mahasiswa KKN kolaboratif adalah ibu hamil dan menyusui, karena sebagai pencegahan dini. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN Kolaboratif mendapatkan sambutan dari ibu-ibu yang antusias berkaitan tentang sosialisasi pengetahuan stunting. Berdasarkan kegiatan sosialisasi stunting hasil di lapangan bahwa masih banyak ibu-ibu belum mengetahui tentang stunting. Tujuan dari pemberian sosialisasi kepada ibu hamil dan menyusui agar ibu hamil dan menyusui paham akan pentingnya gizi seimbang pada anak karena salah satu faktor tidak langsung penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola gizi anak (fitri, et. all, 2022). Berkaitan ini kegiatan sosialisasi ini sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dan menyusui karena sebagian besar dari mereka tidak mengetahui lebih jelas tentang stunting dan dampak stunting.

Program sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif dapat berdampak kepada masyarakat terutama ibu hamil dan menyusui, karena edukasi tentang stunting sangat diperlukan untuk mereka yang masih awam pengetahuan tentang stunting. Kegiatan sosialisasi tentang stunting ini tidak cukup hanya dilakukan satu kali. Diharapkan sosialisasi dapat berkelanjutan agar menambah wawasan ibu-ibu.

C. Sosialisasi Stunting dan Demonstrasi Olahan Makanan Bergizi (GETTING) Nugget Hati dan Jagung

Berdasarkan hasil literatur Kota Jember, 25 Desember 2024 hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, persentase anak stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yakni sebesar 21,6%. Meski persentase stunting mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,4% pada tahun 2021, namun masih banyak upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai target 14% pada tahun 2024. Stunting dapat terjadi kapan saja. Prevalensi stunting terlihat dari hasil kohort SSGI 2022, yang menunjukkan bahwa 18,5% bayi baru lahir memiliki panjang badan kurang dari 48 cm. (Abdillah 2024).

Mahasiswa KKN Kolaboratif Desa Pontang mencoba memberikan edukasi sosialisasi serta demonstrasi olahan makanan bergizi guna membantu menurunkan angka anak stunting di Desa Pontang yang cukup perlu diberikan perhatian khusus, sosialisasi ini diharapkan dapat membantu pemahaman masyarakat tentang pentingnya perhatian khusus untuk anak stunting dan diharapkan semoga angka anak stunting di Desa Pontang dapat menurun.



Gambar 1: Mahasiswa KKN kolaboratif dan ibu - ibu kader Posyandu Desa Pontang

Sumber: dokumen pribadi

Sasaran yang kami undang adalah ibu-ibu Kader Posyandu dimana mereka adalah tiang utama yang paham mengenai anak stunting di daerah Desa Pontang, dan diharapkan mereka lebih memahami akan pentingnya perhatian khusus yang harus diberikan kepada anak-anak stunting di Desa Pontang, tidak hanya memberikan sosialisasi kami mahasiswa KKN menciptakan inovasi olahan makanan bergizi seimbang guna memenuhi gizi anak stunting di desa Pontang yakni membuat inovasi produk GETTING (Nugget Hati Jagung) dimana kami melakukan demonstrasi kepada ibu-ibu kader yang diharapkan olahan inovasi makanan bergizi yang kami ciptakan dapat membantu pemenuhan gizi untuk anak posyandu maupun anak stunting di Desa Pontang. Mengapa kami memilih jagung dan hati ayam sebagai menu utama karena di Desa Pontang produksi utama pertanian adalah jagung maka dari itu kami memanfaatkan hasil bumi yang melimpah di Desa Pontang untuk dijadikan produk inovasi stunting dan juga hati ayam karena gizi yang terkandung di hati ayam sangatlah tinggi.

Jagung dan hati ayam merupakan dua bahan makanan yang sangat bermanfaat dalam Makanan Pendamping ASI (MPASI) untuk mencegah stunting pada anak. Jagung, sebagai sumber karbohidrat, menyediakan energi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan aktivitas anak. Jagung juga memiliki kandungan kaya akan serat yang membantu menjaga kesehatan saluran pencernaan dan mengoptimalkan penyerapan nutrisi. Jagung juga mengandung vitamin B dan zat besi, yang penting dalam metabolisme tubuh dan pembentukan sel darah merah, sehingga membantu mencegah anemia yang bisa memperburuk stunting.

Di sisi lain, hati ayam adalah sumber protein hewani yang tinggi, esensial untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Hati ayam juga merupakan sumber zat besi heme yang mudah diserap oleh tubuh, berperan penting dalam mencegah anemia pada anak. Hati ayam juga memiliki kandungan vitamin A yang mendukung kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh, serta vitamin B12 yang penting untuk perkembangan otak dan fungsi saraf.

Kombinasi jagung dan hati ayam dalam MPASI memberikan keseimbangan nutrisi yang sangat baik. Memberikan MPASI yang mengandung kedua bahan ini secara teratur, anak dapat menerima asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal, sehingga risiko stunting dapat dikurangi. Penting bagi orang tua untuk mengintegrasikan jagung dan hati ayam ke dalam menu harian MPASI, sambil tetap memperhatikan variasi makanan untuk memastikan semua kebutuhan nutrisi anak terpenuhi.



Gambar 2: Demonstrasi MPASi GETTING
Sumber: dokumen pribadi

Sebagai tambahan pada demonstrasi, kami juga memberikan penjelasan mendetail mengenai kandungan gizi pada setiap potong produk inovasi yang telah kami ciptakan. Langkah ini dilakukan agar para ibu memiliki pemahaman yang jelas tentang nutrisi yang diperlukan oleh setiap anak. Hal ini penting karena kebutuhan gizi setiap anak bisa berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan fase perkembangan mereka.

Sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman tentang gizi dan makanan sehat, kami memberikan panduan praktis pembuatan GETTING (nugget hati dan jagung). Panduan ini disampaikan kepada para ibu dengan harapan agar mereka semakin percaya diri dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi bagi anak-anak di rumah. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi memiliki dampak signifikan terhadap status gizi anak, karena ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan lebih mampu memilih dan menyajikan makanan yang seimbang untuk keluarga mereka (Olsa, et al., 2017). Dengan demikian, diharapkan informasi ini dapat membantu para ibu membuat pilihan makanan yang tepat dan mendukung kesehatan anak-anak mereka. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan GETTING (Nugget Hati Jagung):

1. Siapkan bahan yang diperlukan
 - Hati ayam cincang halus (160 gr)
 - Jagung manis (300 gr)
 - Tepung terigu (150 gr)
 - Tepung tapioka (30gr)
 - Tepung panir secukupnya
 - Bawang merah 13 siung (75 gr)
 - Bawang putih 8 siung (35 gr)
 - Totole kaldu jamur 2,5 sdm
 - Garam 2 sdm
 - Telur 2 butir
2. Haluskan (blender) bawang merah dan bawang putih, serta $\frac{2}{3}$ jagung manis yang sudah disisir
3. Campur tepung terigu, tepung tapioka, garam, kaldu jamur dengan bumbu dan jagung yang telah dihaluskan (diblender)
4. Masukkan $\frac{1}{3}$ jagung manis dan hati ayam cincang
5. Tambahkan 1 butir telur ke dalam adonan dan aduk hingga merata
6. Masukkan adonan ke dalam cetakan, kukus selama 20-30 menit. Setelah matang, dinginkan adonan dan potong sesuai selera.
7. Kocok lepas 1 butir telur, lumuri adonan yang telah dipotong ke dalam telur
8. Balurkan potongan adonan ke tepung panir
9. Goreng hingga berwarna keemasan

10. Produk GETTING siap dihidangkan



Gambar 3: Produk Inovasi GETTING
Sumber: Dokumen pribadi

GETTING NUGGET HATI JAGUNG		
KANDUNGAN GIZI		
1 POTONG NUGGET HATI JAGUNG		
ZAT GIZI	1 POTONG MENTAH	1 POTONG GORENG
ENERGI	38,65 kkal	63,65 kkal
KABOHIDRAT	5,52 gram	5,52 gram
LEMAK	0,89 gram	3,39 gram
PROTEIN	2,24 gram	2,24 gram

Gambar 4: Kandungan gizi pada produk GETTING
Sumber: Dokumen pribadi

Secara keseluruhan sosialisasi dan demonstrasi yang mahasiswa KKN Kolaboratif berikan diharapkan dapat membantu Kader Posyandu serta masyarakat Desa Pontang untuk menurunkan angka anak stunting di Desa Pontang, diharapkan juga para kader posyandu dapat mendapatkan pemahaman atau ilmu tambahan mengenai pentingnya perhatian khusus untuk anak stunting dan pemberian gizi yang seimbang serta dapat menerapkan inovasi produk yang kami berikan untuk anak-anak posyandu maupun anak stunting di Desa Pontang.

KESIMPULAN

Kesimpulannya mahasiswa KKN kolaboratif #3 turut serta berperan aktif dalam upaya pemberian wawasan dan unjuk inovasi kepada masyarakat dalam upaya penurunan angka anak stunting di Kabupaten Jember supaya dapat segera tercapai. Pemberian wawasan ini melalui pendampingan sosialisasi maupun inovasi produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Jember. Adanya pendampingan atau sosialisasi dan inovasi produk makanan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman serta ilmu kepada masyarakat dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan harapan agar angka anak stunting di Kabupaten jember dapat terus menurun sehingga generasi emas Indonesia yang lebih maju dapat segera tercapai. kelebihan dari sosialisasi maupun inovasi yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN kolaboratif #3 yakni ibu ibu kader posyandu lebih paham dan mengerti akan pentingnya penanganan anak stunting serta bagaimana cara penanganannya. Untuk pengembangan produk kedepannya adalah pembuatan produk frozen food agar bisa di distribusikan ke tempat posyandu yang telah ditetapkan di Desa Pontang untuk diberikan kepada anak-anak agar gizi mereka terpenuhi dengan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S., Angin, R., & Adawiyah, P. R. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Buletin Antropologi Indonesia*, 1(1), 10-10
- Agusta Saraswati, S. B. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KADER TENTANG PENANGANAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aksi.bangda. (2024). Dashboard Provinsi dan Kabupaten/Kota Ditjen Bina Pembangunan Daerah – Kementerian Dalam Negeri. Retrieved from aksi.bangda.kemendagri.go.id: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/Dashkab/index>
- Bappenas. (2021, Agustus 27). Perpres Percepatan Penurunan Stunting untuk Perbaikan Gizi Indonesia. Retrieved from bappenas.go.id: <https://www.bappenas.go.id/index.php/id/berita/perpres-percepatan-penurunan-stunting-untuk-perbaikan-gizi-indonesia-2oPyg>
- Developmet Intiatives 2020 Global nutrition report: Action on equity to end malnutrition. (2020).
- Fitri, Rahmi, Huljannah, Najla, & Rochmah, Nuru, Thinni. (2022). Program Pencegahan Stunting Di Indonesia: A Systematic Review . *National Nutrition Journal*.
- Kemendagri, D. B. (2024). Dashboard Provinsi dan Kabupaten/Kota Ditjen Bina Pembangunan Daerah. Retrieved from aksi.bangda.kemendagri.go.id: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/Dashkab/index/6>
- Kesehatan Kementrian. (2018). Cegah Stunting Itu Penting. In *Warta Kesehatan (Edisi 2)*.
- Olsa EA., Sulastri D., Anas E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo.
- Rahmandiani, D., Astuti, S., Susanti, I., Handayani, D., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2).
- Rohmawati. (2015). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Sukirno, R. (2019). Kesabaran Ibu merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 1–14.
- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental Risk Factors Associated with Child Stunting: A Systematic Review of the Literature. *Annals of Global Health*, 4(84), 551.
- Wardana, L. A., Amanullah, M. A., Yulianingsih, W., Pratiwi, N. P. D. G., Mulyadi, P. A., Wardani, L., Azzahra, E. R., Rashid, A. B., Aryadi, D., Buana, H. A., & Rezky, M. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Gizi Pada Anak Melalui Sosialisasi Dan Demonstrasi Pembuatan Mpsi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 308–312.